

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 4, Nomor 5, June 2026, P. 381-386

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.21019390>

Problematika Pembelajaran Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VII SMP Swasta Utama Medan

Pebi Nurmala¹, Abdul Fattah Nasution², Ihsan Satria Azhar³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : pebinurmala36@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Utama Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Swasta Utama Medan; (2) Problematika pembelajaran agama Islam di SMP Swasta Utama Medan; (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran agama Islam SMP Swasta Utama Medan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan metode Fenomenologi. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode; (1) Observasi (2) Wawancara; (3) Dokumentasi. Data yang sudah dikumpulkan diolah melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam di SMP Swasta Utama Medan. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Swasta Utama Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Swasta Utama Medan masih belum berjalan dengan baik. (2) Problematika yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Swasta Utama Medan adalah: kurangnya minat dan motivasi siswa, siswa kurang disiplin tatakrama (akhlak) siswa yang masih kurang baik. Problem yang terjadi pada guru yaitu kurangnya kompetensi dalam menguasai kelas dan kurangnya kompetensi dalam menguasai materi pembelajaran (3) Upaya yang dilakukan adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif, menegur serta menasihati siswa agar terciptanya minat dan motivasi dalam diri siswa, memberikan nilai dan pujian agar siswa termotivasi, memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin, melakukan renungan hati agar siswa sadar akan kesalahannya. Kegiatan pembiasaan keagamaan yang telah berjalan di SMP Swasta Utama Medan juga adalah hal yang cukup baik dilaksanakan, karena dirasakan membawa hal yang positif bagi siswa dalam pembinaan Akhlakul Karimah

Kata Kunci : *Problematika Pembelajaran PAI, Membina Akhlak*

ABSTRACT

This research was conducted at SMP Swasta Utama Medan. This research aims to describe (1) The process of learning Islamic religious education at SMP Swasta Utama Medan; (2) Problems of learning Islamic religion at SMP Swasta Utama Medan; (3) Efforts made to overcome the problems of learning Islamic religion at SMP Swasta Utama Medan. This type of research is qualitative with a Phenomenology method approach. Data collection for this research was carried out using the methods; (1) Observation (2) Interview; (3) Documentation. The data that has been collected is processed through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The subjects used in this study were Islamic religious education teachers at SMP Swasta Utama Medan. The objects of this research were students of class VII of SMP Swasta Utama Medan. The results of this study indicate that; (1) The process of learning Islamic religious education at SMP Swasta Utama Medan is still not running well. (2) The problems that occur in Islamic religious education learning at SMP Swasta Utama Medan are: lack of interest and motivation of students, students are less disciplined, and students' manners (morals) are still not good. The problems that occur with teachers are the lack of competence in controlling the class and the lack of competence in mastering the learning material. (3) Efforts made are to create a conducive learning atmosphere, reprimand and advise students so that interest and motivation are created in students, provide grades and praise so that students are motivated, give punishments to students who are not disciplined, and reflect on the heart so that students are aware of their mistakes. The religious habituation activities that have been carried out at SMP Swasta Utama Medan are also quite good things to implement, because they are felt to bring positive things to students in fostering noble morals.

Keywords: *Problems of Islamic Religious Education Learning, Fostering Morals*

Article Info

Received date: 15 June 2026

Revised date: 17 June 2026

Accepted date: 22 June 2026

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan akhir-akhir ini menyajikan fakta yang memprihatinkan yaitu berupa penyimpangan perilaku siswa yang sangat mencengangkan. Dalam hal ini lembaga pendidikan dianggap seperti mengalami kegagalan dalam membentuk dan membina akhlak siswa, sehingga mengharuskan lembaga pendidikan untuk memikirkan ulang proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Akhlak menempati posisi penting dalam kehidupan manusia baik individu, masyarakat maupun bangsa. Jatuh bangunnya suatu masyarakat sangat tergantung pada akhlak yang dimilikinya. Jika akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya. Akan tetapi jika akhlaknya rusak, maka rusak pula kehidupan masyarakat tersebut. Selain itu, upaya pembentukan akhlak juga selaras dengan tujuan pendidikan Nasional seperti tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pentingnya kedudukan akhlak juga diperkuat dengan tujuan diutusnya Rasulullah Saw ke bumi ini yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia dan itulah yang menjadi misi utama Rasulullah dalam berdakwah.

Pembinaan akhlak harus terus ditingkatkan karena perubahan dan kemajuan zaman dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat yang sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa. Perkembangan teknologi saat ini membawa pengaruh besar terhadap perubahan sikap dan perilaku, salah satu contohnya yaitu penggunaan gadget yang saat ini sudah mendunia disemua kalangan dengan berbagai aplikasi media sosial yang dapat di download dan diakses dalam waktu yang singkat, seperti BBM, What App, Facebook, Instagram, Line, Twiter, Google dan lain sebagainya. Aplikasi-aplikasi tersebut sangat memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi dan berinteraksi tanpa mengenal tempat dan waktu, sehingga dengan sangat mudah bisa mendapatkan obat-obat terlarang dan video-video yang berbau pornografi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu pembinaan akhlak adalah salah satu solusi yang harus ditempuh dan terus ditingkatnya oleh setiap lembaga pendidikan, sehingga mereka dapat memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini dengan baik dan benar.

Akhlak yang baik tidak akan terwujud jika tidak dibina, akhlak yang ada pada diri seluruh anak sangat perlu dibina. Pembinaan akhlak haruslah dilakukan dimana saja dan kapan saja, bukan hanya disekolah melainkan juga dilingkungan keluarganya secara terus menerus dan senantiasa selalu bekerja sama antara pihak sekolah dengan pihak keluarga dalam proses pembinaan akhlak yang lebih baik agar anak dapat menerapkan dan mengaplikasikan tingkah lakunya yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik saat di rumah, disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Akhlak dapat terbentuk dengan membutuhkan sebuah proses yang diawali dengan paksaan kemudian lama kelamaan akan menjadi kebiasaan.

KAJIAN TEORI

Pendidikan adalah setiap usaha untuk membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan untuk mendukung tugas pengabdian dan kehalifaannya (Abuddin Nata, 2003:11). Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan hadits (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2005:130).

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik agar peserta didik mampu untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan Al-quran dan hadist. Pembelajaran PAI adalah proses pendidikan yang

diselenggarakan untuk mempelajari agama Islam secara benar sehingga agama tidak hanya sebagai pengetahuan saja, melainkan sebagai pengalaman dan pedoman hidup seseorang.

Menurut Yatimin (2007:2) Tata krama yaitu ilmu pemahaman untuk mengetahui perilaku manusia kemudian memberi nilai pada perbuatan baik dan buruk menurut standart dan etika. Khuluq atau akhlak pada dasarnya merupakan keadaan kualitas yang memasuki jiwa dan menjadi kebiasaan. Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu Al-Akhlaq, jamak khuluq yang berarti karakter, cara atau metode, sedangkan secara terminologi yaitu memiliki karakter untuk orang yang melakukan perbuatan baik atau buruk. Moralitas pada dasarnya yaitu ilustrasi keadaan batin yang merupakan jiwa dan perilaku sejati manusia. Jadi, jika hati dan pikiran seseorang shaleh (baik) maka diri dan akhlaknya juga akan shaleh.

Rintangan dan hambatan yang dialami siswa dalam psikologi pendidikan disebut dengan hambatan atau kesulitan belajar. Kenyataan yang selalu dialami oleh siswa bahwa apabila mengalami kesulitan belajar pada rendahnya semangat belajar, lemahnya motivasi, hilangnya gairah belajar dan akhirnya turunnya prestasi yang diperoleh (Mardianto, 2016: 198)

Adapun problem pembelajaran agama Islam dalam membina akhlak pada peserta didik adalah:

- 1) Tidak mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran
- 2) Kurang taatnya terhadap lingkungan sekolah
- 3) Tata krama yang kurang baik
- 4) Kurangnya kesadaran diri siswa
- 5) Kurangnya kepekaan terhadap lingkungan

Menurut Djamarah dan Aswan dalam buku Belajar dan pembelajaran menjelaskan bahwa, setiap anak didik mempunyai kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara dan menangkap pelajaran. Ini menandakan bahwa volume penerimaan anak didik tidak sama satu sama lain. Salah satu agar membuat suasana dan proses belajar mengajar menjadi efektif maka guru harus menggunakan media pembelajaran sebagai alat material yang dirasakan lebih bagi proses belajar mengajar. (Khadijah, 2016: 15).

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Abdul Fattah, 2023:1). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Jadi peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk mencari penyelesaian dalam “Problematika Pembelajaran Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VII SMP Swasta Utama Medan”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan. Teknik analisis data ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Agama Islam

Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran agama Islam di SMP Swasta Utama Medan dapat dilihat dari membuka, menyajikan serta menutup pembelajaran.

a. Pembukaan Pembelajaran

Dari hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa pembukaan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengucapkan salam, membaca surah Al-fatihah beserta artinya diiringi dengan menyebutkan macam-macam rukun shalat, rukun Iman, rukun Islam serta kitab-kitab Allah

dengan bernada atau berlagu, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa dan memastikan kesiapan siswa untuk belajar dengan menyiapkan buku pelajaran di atas meja.

b. Penyajian Materi

Dalam pelaksanaan menyajikan materi pembelajaran guru melakukannya dengan cara menyuruh siswa membaca buku secara bergiliran lalu guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat, kemudian memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok.

c. Penutup

Dari hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa penutup yang dilakukan oleh guru agama Islam yaitu dengan memberi tugas kepada siswa secara tidak rutin lalu mengucapkan salam.

Problematika Pembelajaran Agama Islam di SMP Swasta Utama Medan

Problematika pembelajaran agama Islam terdapat pada beberapa komponen antara lain yang terjadi pada peserta didik dan problematika yang terjadi pada pendidik/guru.

a. Problematika yang terjadi pada peserta didik

Sesuai dengan paparan data hasil penelitian penulis uraikan pada bab sebelumnya, terdapat 5 problem peserta didik dalam pembelajaran agama Islam di SMP Swasta Utama Medan yaitu:

1) Kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan guru

Kurangnya pemahaman dalam pembelajaran agama Islam disebabkan oleh suara guru yang yang lembut sehingga menyebabkan kelas menjadi ribut dan siswa kurang nisa memahami isi materi yang disampaikan oleh guru tersebut di depan kelas. Sejalan dengan pernyataan siswa lainnya mengenai kurang fahamnya siswa dalam pembelajaran gama Islam.

2) Kurangnya minat dan motivasi siswa

Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran agama Islam di SMP Swasta Utama Medan masih tergolong rendah karena berdasarkan hasil penelitian masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, kurang peduli dengan pelajaran agama Islam, kurang serius mengikuti pembelajaran, malas mengerjakan tugas kelompok maupun individu, malas untuk membawa buku mata pelajaran agama Islam baik buku paket maupun LKS serta rasa ingin tahu peserta didik yang rendah.

3) Siswa kurang disiplin

Problematika pembelajaran agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa adalah bahwa siswa kurang memiliki disiplin yang menyebabkan pembelajaran berlangsung tidak kondusif dan hal tersebut menyebabkan penggunaan waktu kurang efisien.

4) Tata krama siswa yang kurang baik

Guru dalam memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pembinaan akhlak mempunyai masalah dengan tata karma siswa yang kurang baik. Dalam pembelajaran tata karma merupakan hal yang perlu diperhatikan demi menciptakan lingkungan yang kondusif, aman, dan nyaman. Dalam pembelajaran siswa yang kurang tata krama akan menyebabkan lingkungan kurang nyaman disebabkan dengan tata krama yang kurang baik siswa belajar dengan baik menjadi terganggu yang menyebabkan pemberian pengetahuan khususnya dalam pembinaan akhlak tidak berjalan dengan efektif dan efisien.

5) Malas untuk melaksanakan shalat dzuhur bersama

Siswa yang malas untuk melaksanakan shalat fardhu yang dimana itu adalah kewajiban setiap muslim, mereka malas melaksanakannya karena tidak adanya perhatian dari orang tua dan tidak adanya keinginan anak untuk melaksanakan shalat fardhu secara rutin.

Upaya Dalam Pemecahan Problematika Pembelajaran Agama Islam di SMP Swasta Utama Medan

Dalam menghadapi problematika tersebut pihak sekolah menggunakan berbagai macam upaya diantaranya yaitu:

a. Upaya dalam mengatasi problem peserta didik

1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru

Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran agama Islam, guru berupaya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, menegur siswa serta menasihati siswa agar mau mengikuti pembelajaran agama Islam dengan baik.

2) Kurangnya minat dan motivasi siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menasihati siswa agar mau untuk belajar serta memberikan nilai dan pujian kepada peserta didik yang mencapai keberhasilan belajar siswa, karena sebagian siswa akan termotivasi apabila mereka mendapatkan nilai yang bagus.

3) Siswa kurang disiplin

Untuk mengatasi kedisiplinan siswa yang rendah pihak sekolah langsung turun tangan dalam mengatasi hal tersebut, dan untuk guru mata pelajaran sendiri tidak ada lagi memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat ataupun kurang disiplin.

4) Tata krama siswa yang kurang baik

Untuk mengatasi tata krama siswa yang kurang baik, maka guru agama tersebut akan mencoba untuk menanamkan nilai-nilai pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari mereka serta memberikan teguran kepada siswa yang memiliki perilaku yang tidak pantas baik pada saat guru itu mengajar maupun pada saat di luar ruangan.

5) Malas untuk melaksanakan shalat Dzuhur bersama

Upaya yang dilakukan guru agama Islam dalam mengatasi problem peserta didik yang malas dalam mengerjakan shalat dzuhur berjamaah tersebut yaitu dengan cara melakukan renungan hati serta membuat catatan harian siswa lalu siswa mengisi jadwal kegiatan shalat dan ditanda tangani oleh orang tua/wali siswa masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Proses pembelajaran agama Islam di SMP Swasta Utama Medan dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Semua materi pendidikan agama Islam sudah mencakup sub pokok materi pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan kurikulum merdeka, untuk proses pembelajaran guru masuk ke dalam kelas dan mulai membuka pembelajaran dengan salam lalu membaca surah Al-fatihah beserta artinya diiringi dengan menyebutkan macam-macam rukun shalat, rukun Iman, rukun Islam serta kitab-kitab Allah dengan bernada atau berlagu. Kemudian guru meminta siswa untuk membuka buku paket dan memberitahu materi apa yang akan dipelajari pada hari itu, lalu guru meminta para siswa untuk membacanya terlebih dahulu..
2. Problematika penguatan pengetahuan akhlak dalam pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Swasta Utama Medan adalah:
 - a. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru
 - b. Kurangnya minat dan motivasi siswa
 - c. Siswa kurang disiplin.
 - d. Tata karma siswa yang kurang baik
 - e. Siswa malas untuk melaksanakan shalat Dzuhur bersama
3. Upaya untuk mengatasi problem peserta didik yaitu antara lain:
 - a. Menciptakan suasana belajar yang kondusif.

- b. Menegur serta menasihati siswa agar terciptanya minat dan motivasi dalam diri siswa.
- c. Memberikan nilai dan pujian agar siswa termotivasi.
- d. Memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin.
- e. Melakukan renungan hati agar siswa sadar akan kesalahannya.

Upaya untuk mengatasi problem pendidik/guru yaitu antara lain:

- a. Melakukan pembinaan terhadap guru
- b. Harus dapat memahami karakter siswa serta menyesuaikan keadaan sekitae
- c. Mengikut sertakan gurun dalam acara pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan wawasan dan kompetensi guru.

REFERENSI

- Abdul Fattah Nasution. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Harfa Creatif
- Abdul Majid. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran pendidikan agama islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Abuddi Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Abuddin Nata. 2001. *Persepektif Islam Tentang Pola-Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: Raja Grafito Persada
- Abuddin Nata. 2003. *Kapita Selecta Pendidikan Islam*. Bandung
- Khadijah. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Perdana Mulya Sarana
- Mardianto. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing